

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabat merupakan konsep teologis yang mendalam dan penting dalam kehidupan umat Kristen. Dalam lingkup Gereja Toraja memahamai dan mengetahui hari Minggu merupakan hari yang diistirahatkan dan dikuduskan oleh Allah, di mana seluruh umat Kristen menjalankan ibadah pada hari tersebut. Ibadah hari minggu merupakan rutinitas bagi setiap jemaat, dimana kegiatan tersebut merupakan bagian dari respon manusia atas karya Allah yang dinyatakan dalam hidup dan rasa hormat kepada Allah Sang Pencipta. Gereja merupakan kumpulan orang yang dipanggil untuk percaya kepada Allah melalui Yesus Kristus, di bawah tuntunan dan kuasa Roh Kudus. Mereka berbicara tentang Firman Allah melalui pengajaran Firman.¹

Dalam perintah keempat hukum Allah (kesepuluh firman) sabat merupakan suatu peraturan yang dapat menempatkan standar dan harus diikuti oleh manusia. Keluaran 20:8-11, Allah memberikan

¹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgis Gereja Toraja* (Rantepao: PT.Sulo, 2018),3.

perintah yang jelas kepada umat-Nya untuk mengingat dan menguduskan hari Sabat sebagai hari perhentian dari segala pekerjaan. Dalam kata ini mengandung suatu peringatan dan perintah untuk dilakukan yakni untuk menguduskan hari Sabat sebagai hari yang suci. untuk beristirahat, yang ditentukan oleh Tuhan agar umat-Nya tidak hanya melakukan pekerjaan selama enam hari, tetapi juga mengambil waktu untuk beristirahat pada hari ketujuh sebagai tanda penghormatan kepada Sang Pencipta.

Prinsip ini menekankan keseimbangan antara kerja dan istirahat, serta menciptakan pemaknaan teologis yang mendalam tentang pengudusan waktu. Dalam hal ini menekankan pentingnya keseimbangan.² Seperti setiap orang yang bekerja hendaknya menikmati hidup dengan rasa syukur. Untuk itu dalam kekristenan ada waktu dimana Tuhan memberikan waktu untuk bekerja dan waktu dimana yang diberikan untuk beribadah seperti

Prinsip enam hari kerja, dimana warga jemaat bekerja keras dalam berbagai bidang, mereka meyakini bahwa kerja keras adalah panggilan dan tanggung jawab mereka, yang berkontribusi pada kesejahteraan komunitas. Kemudian setelah enam hari berkerja untuk

² Jaerock Lee, *Hukum Allah* (Jakarta: Urim Books, 2020), 10-13.

memberi ruang bagi ibadah, refleksi spiritual, dan interaksi sosial. Bagi mereka yang menjalankan sistem ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memandang hari Sabat sebagai hari istirahat, tetapi juga sebagai waktu untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama. Gereja Toraja sebagai bagian dari komunitas yang menjunjung akan nilai-nilai Kristen yang memiliki kesadaran akan pentingnya hari Sabat sebagai hari waktu untuk bersekutu dengan Allah dengan beribadah pada hari Minggu.

Dalam penulisan ini dipaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan pembanding dan penguat yang berkaitan dengan sakralitas Sabat dalam praktik kerja. Misalnya penelitian Alfri Tandi dan Ayu Lestari, dengan judul *“Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 dan Relevansinya bagi Kehidupan Orang Percaya”*. Dalam tulisannya menekankan bahwa Sabat bukan sekadar hari tertentu, melainkan esensi dari perhentian dari pekerjaan untuk mengingat karya penciptaan Allah dan memperdalam relasi dengan-Nya. Perbedaan pandangan internal dan eksternal mengenai hari Sabat di kalangan Kristen menjadi tantangan, namun yang terpenting adalah makna spiritual dari perhentian tersebut. Dengan demikian, Sabat menjadi

waktu untuk refleksi, ibadah, dan persekutuan dengan Tuhan serta sesama, tanpa terikat pada hari tertentu.³

Penelitian yang kedua "*Makna Hari Sabat Dalam Keluaran 20:11 dan Implikasinya bagi Umat dan Gereja Masa Sekarang*" yang ditulis oleh Lindung Hasiholan, dengan menyoroti bahwa hukum keempat tentang Sabat adalah ketetapan Allah yang tidak berubah sejak penciptaan. Meskipun mayoritas Kristen beribadah pada hari Minggu karena kebangkitan Kristus, penting untuk memahami dan menerapkan prinsip Sabat dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menganjurkan pemahaman yang mendalam terhadap perintah Sabat, agar umat Kristen dapat mengintegrasikan prinsip istirahat dan ibadah dalam kehidupan modern.⁴

Judul penelitian terdahulu yang ketiga mengenai "*Ketetapan Tentang Sabat Bagi Umat Israel dalam 10 Hukum Tuhan dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Masa Kini*", yang ditulis oleh Kristiana Fitriani. Penulis menegaskan bahwa perintah Sabat tetap relevan bagi umat Tuhan masa kini. Sabat bukan hanya tentang berhenti dari pekerjaan, tetapi juga tentang memenuhi kebutuhan rohani melalui relasi dengan

³ Alfri dan Ayu Lestari Tandi, "Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Orang Percaya," *Multidisciplinary Scientific Journal* 1, no. 4 (2022): 312–313.

⁴ Lindung Hasiholan Zega, "Makna Sabat Dalam Keluaran 20:11 Dan Relevansinya Bagi Umat Dan Gereja Masa Kini," *Jurnal of Religious and Socio-Cultural* 2, no. 1 (2021):.

Tuhan. Umat Kristen hendaknya untuk menghormati waktu khusus untuk beribadah dan beristirahat, dengan semangat yang sama seperti umat Israel, namun tanpa keterikatan pada ketetapan tambahan yang legalistik.⁵

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya mengenai makna teologis hari Sabat dalam Keluaran 20:8-11, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi tersebut menekankan aspek teologis dan konseptual dari Sabat sebagai hari perhentian dan ibadah, namun belum secara mendalam mengkaji hubungan antara pemahaman tentang Sabat dalam praktik kerja warga jemaat. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Kajian Teologis Sabat terhadap Praktik Kerja di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Ratte menurut Keluaran 20:8-11" diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana pemahaman prinsip-prinsip Sabat mempengaruhi praktik kerja jemaat, serta memberikan panduan praktis bagi jemaat dalam menerapkan prinsip Sabat dalam kehidupan kerja mereka.

⁵ Kristiana Fitriani, "Ketetapan Tentang Sabat Bagi Umat Israel Dalam 10 Hukum Tuhan Dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 169-173.

Menurut pengamatan penulis, khususnya di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Ratte sebagai bagian dari Gereja Toraja dalam memaknai akan hari Sabat dalam praktiknya terdapat variasi dalam penerapan nilai-nilai Sabat sebagai hari perhentian di kalangan warga jemaat. Dalam realitas yang terjadi di tengah kehidupan warga jemaat menunjukkan adanya tantangan dalam menghayati dan mengamalkan sakralitas hari Sabat di tengah tuntutan ekonomi, budaya, dan sosial. Banyak jemaat yang harus bekerja atau mengikuti aktivitas lain yang sering kali mengesampingkan kekudusan hari Sabat. Aktivitas seperti pekerjaan, kegiatan adat dan kegiatan yang lainnya, kadang-kadang tetap dijalankan pada hari Minggu, yang seharusnya menjadi waktu untuk beribadah. Pernyataan ini mengindikasikan adanya ketegangan antara tuntutan iman dan realitas kehidupan sehari-hari.

Berada dalam konteks budaya masyarakat Toraja, hari Minggu sebagai hari Sabat seringkali juga dibingkai oleh adat dan tradisi, seperti pelaksanaan rambu solo' atau kegiatan sosial lainnya yang bisa menyita waktu dan tenaga. Meskipun beberapa anggota jemaat menjaga Sabat dengan ibadah pada saat hari minggu, tetapi yang lain masih terlibat dalam aktivitas dan kegiatan yang lain. Sehingga

prinsip Sabat sebagai hari perhentian, penghayatan akan anugerah Allah yang mestinya harus menjadi prioritas utama, tidak diindahkan dan seringkali diabaikan dengan tidak terlibat dalam ibadah. Kegiatan-kegiatan yang lain juga, yang tidak berkaitan dengan langsung dengan pekerjaan utama mengambil alih waktu ibadah. Hal ini tidak mencerminkan penghayatan akan nilai-nilai spiritual yang tercermin dari ajaran Keluaran 20:8-11.

Oleh karena itu, berdasarkan dari penjelasan dan gambaran mengenai keadaan jemaat diatas yang kurang dalam memaknai sakralitas Sabat sebagai hari perhentian yang dikuduskan Allah dalam praktik kerja mereka. Maka penulis akan menjelaskan pemahaman warga jemaat tentang Sabat berdasarkan menurut Keluaran 20: 8-11 dalam praktik kerja mereka.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pada pemahaman teologis dan penerapan Sabat menurut Keluaran 20:8-11 dalam kehidupan kerja warga jemaat di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Ratte. Penelitian ini akan menyoroti tentang Sabat dihayati dan dijalankan dalam praktik kerja warga jemaat.

C. Rumusan Masalah

Untuk itu, rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana pemahaman warga jemaat di Gereja Toraja CK. Ratte mengenai sakralitas Sabat menurut Keluaran 20:8-11 dalam praktik kerja mereka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana warga jemaat di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Ratte memahami dan menerapkan Sabat menurut Keluaran 20:8-11 dalam praktik kerja mereka sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi Kristen, khususnya pemeliharaan hari Sabat dalam perspektif perjanjian lama. Dengan mengkaji Keluaran 20:8-11, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang keseimbangan kerja dengan prinsip-prinsip istirahat dan

penyembahan. Selain itu dalam penelitian ini juga dapat menjadi acuan didalam teologi kerja.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi warga jemaat dan pelayan gereja dalam menerapkan keseimbangan antara pekerjaan dan penghormatan terhadap hari Sabat sebagai hari Tuhan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN. Memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Pada bagian ini berisi uraian tentang pengertian hari Sabat, Pandangan tentang hari Sabat, Sakralitas Sabat menurut keluaran 20: 8-11, Etos kerja kristen.

BAB III :METODE PENELITIAN. Pada bagian ini berisi jenis penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data dan jadwal penelitian.